

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan komponen dasar dari sistem *stomatognatik* (bagian tubuh yang bertanggung jawab terhadap fungsi pengunyahan, bicara dan penelan). Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi (Wahjuni dan Mandanie 2017, 76).

Gigi memiliki peran yang sangat penting dalam tubuh manusia dengan fungsi yang beragam dalam rongga mulut, yaitu sebagai alat pengunyahan, memulihkan fungsi bicara, memelihara dan mempertahankan jaringan sekitar mulut serta meningkatkan kualitas hidup seseorang. Setiap manusia akan melindungi gigi permanennya, namun gigi dapat lepas dengan sendirinya atau perlu dicabut karena berbagai alasan (Jatuadomi dkk 2016, 41).

Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama, akan menyebabkan terjadinya migrasi gigi dan penurunan fungsi pengunyahan. Oklusi yang ideal harus memungkinkan mandibula bergerak tanpa hambatan oklusal terutama pada regio posterior sehingga distribusi beban kunyah merata. Penggantian gigi yang hilang dapat dilakukan dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) yang memenuhi retensi dan stabilisasi yang baik agar mendapatkan fungsi dan estetik (Tenri A 2023, 78).

Menurut bahan basisnya, terdapat beberapa jenis gigi tiruan sebagian lepasan, salah satunya adalah resin akrilik. Resin akrilik merupakan bahan basis gigi tiruan yang kuat terhadap tekanan kunyah yang diterima oleh gigi tiruan. Kelebihan dari gigi tiruan sebagian lepasan akrilik antara lain, estetika yang baik karena warna sesuai gusi, lebih ringan, dan nyaman digunakan oleh pasien (Sari R dan Sultan F 2021, 36).

Pada saat membuat gigi tiruan sebagian lepasan, hal yang harus diperhatikan adalah menentukan daerah tidak bergigi. Pembagian daerah tidak bergigi pertama kali ditemukan oleh Dr. Edward Kennedy pada tahun 1925 yang membagi daerah tidak bergigi menjadi dua jenis, yaitu *paradental* dan *free end*. *Paradental* adalah daerah kehilangan gigi yang terletak di antara gigi asli pada bagian mesial dan distalnya (Gunadi 1991, 23).

Dalam proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akan timbul kendala untuk mendapatkan dukungan dan retensi yang cukup. Kekuatan gigi yang dijadikan sebagai retensi semakin menurun dengan area tanpa gigi yang semakin meluas. Pada kasus migrasi gigi yaitu pergeseran gigi tetangga ke ruangan gigi yang hilang pada lengkung rahang, sering mendapatkan kesulitan saat penyusunan elemen gigi tiruan. Ruangan yang sangat sempit sangat sulit untuk menyusun gigi secara normal (Miftahullaila dkk 2021, 57).

Derajat kemiringan migrasi gigi tergantung pada jenis migrasi, penyebab, dan gigi yang terlibat. Namun, secara umum migrasi patologis (akibat kehilangan gigi atau penyakit periodontal), kemiringan gigi dapat bervariasi dari  $10^\circ$  sampai  $> 45^\circ$  tergantung keparahannya. Dalam praktik prostodonsia, derajat kemiringan gigi yang perlu dikoreksi biasanya  $> 10^\circ$  karena sudah cukup mengganggu fungsi atau estetika. Macam-macam migrasi gigi diantaranya adalah *mesioversi* dimana gigi lebih ke mesial dari posisi normal, *distoversi* gigi lebih ke distal dari posisi normal, *bukoversi* gigi lebih ke bukal dari posisi normal, *palatoversi* gigi lebih ke palatal dari posisi normal, *linguoversi* gigi lebih ke lingual dari posisi normal. Selain itu ada transposisi dimana gigi berpindah tempat di daerah gigi lainnya (Yulianti S 2021, 24).

Berdasarkan kasus yang penulis dapatkan selama dilahan Praktek Kerja Lapangan di RSGM Universitas Padjajaran, pasien berjenis kelamin perempuan mengalami kehilangan gigi 25, 27 pada rahang atas dan 36, 46 47 pada rahang bawah. Gigi 26 mengalami migrasi ke mesial. Penulis mendapatkan Surat Perintah Kerja untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan warna elemen gigi A2. Cengkeram C ditempatkan

pada gigi 17, 24, 28, 35, 37,45,48 menggunakan desain basis *palatal strap* pada rahang atas dan *horse shoe* (tapal kuda) pada rahang bawah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir berupa laporan kasus tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan desain *palatal strap* pada kasus migrasi gigi 26.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara mendapatkan oklusi, retensi dan stabilisasi yang baik pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan desain *palatal strap* pada kasus migrasi gigi 26.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan desain *palatal strap* pada kasus migrasi gigi 26 agar menghasilkan gigi tiruan yang mempunyai oklusi, retensi dan stabilisasi yang baik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mengetahui desain yang digunakan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan desain *palatal strap* pada kasus migrasi gigi 26 agar mendapatkan retensi dan stabilisasi yang baik.

1.3.2.2 Untuk mengetahui cara pemilihan dan penyusunan elemen gigi tiruan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan desain *palatal strap* pada kasus migrasi gigi 26 agar mendapatkan oklusi dan stabilisasi yang baik.

1.3.2.3 Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasi dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan desain *palatal strap* pada kasus migrasi gigi 26.

1.3.2.4 Untuk melaporkan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan desain *palatal strap* pada kasus migrasi gigi 26

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Penulis**

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis khususnya mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan desain *palatal strap* pada pada kasus migrasi gigi 26.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi**

Untuk menambah informasi dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan keteknisian gigi bagi mahasiswa jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang tentang gigi tiruan sebagian lepasan.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Pada Laporan Tugas Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan desain *palatal strap* pada kasus migrasi gigi 26 yang dikerjakan di laboratorium Teknik Gigi Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Padjadjaran.